

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN
PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**NURUL HANIFAH
NIM 11.16.2.0072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2015**

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN
PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**NURUL HANIFAH
NIM11.16.2.0072**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Bullu', M.Ag.
2. Drs. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2015**

PRAKATA



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه
ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, serta kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sholawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi dan Rasul Muhammad saw., yang mulia dan para keluarga, sahabat-sahabat-Nya dan para pengikut beliau yang baik hingga akhir zaman. Semoga kita selalu mendapat syafa'atnya kelak dihari kiamat. Amin ya Rabbal 'alamin.

Beberapa hambatan penulis temui dalam tugas akhir ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menerapkan permasalahan, tetapi dengan kemauan yang keras dan adanya partisipasi untuk menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S, M.Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM) dan Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag);
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi, M.Pd.I) yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo;
3. Dr. Siti Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Fitri Anggraeni, SP, dan Wahida Supyan, S.Ag, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Dr. H. Bulu', M.Ag, selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku penguji I dan Rosdiana, ST., M.Kom, selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti guna dalam rangka penyelesain studi;
6. Kedua orang tuaku yang tercinta dan teristimewa Ayahanda Muhammad Shodiq dan Ibunda Misi Purwati (al-marhumah), yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-bitur kesetiaan dan pengorbanan, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis

- persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin Ya Rabbal 'alamin;
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
 8. Kepada pengurus Perpustakaan beserta pegawai dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani untuk keperluan studi kepustakaan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi;
 9. Kepada Adik-adikku Nailul Maromi dan Annisaa Masruroh, Hesti Nur Indahsari dan Muh. Annas Sholeh al-Haqim, Ibu tiriku Sri Winarti, serta semua keluarga yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi;
 10. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo Dra. Maida Hawa, M.Pd.I, Guru akidah akhlak Drs. Bahrum T, M.Pd.I, dan Dra. Sitti Nun Ainun Yahya, beserta Guru-Guru dan pegawai yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian;
 11. Kepada Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri Palopo terkhusus kelas XI IPA yang mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti;
 12. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI B dan PAI A angkatan 2011, senior-seniorku Program Studi PAI angkatan 2010, serta teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi;
 13. Kepada Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Dra. Husni yang telah memberikan tempat tinggal yang layak, beserta teman-teman kost al-Mubarakah yang selalu setia dalam suka dan duka selama bersama.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, 15 Juni 2015
Penulis

Nurul Hanifah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Maida Hawa

Jabatan : Kepala MAN Palopo

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Saudari,

Nama : Nurul Hanifah

NIM : 11.16.2.0072

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN PALOPO

Alamat : Jl. Bitti. No.14

Benar telah melakukan penelitian disekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo untuk keperluan data penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Palopo yang berjudul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2014
Kepala MAN Palopo

Dra. Maida Hawa
NIP 19670813 199303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hanifah
NIM : 11.16.2.0072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 Juli 2015
Yang membuat pernyataan,

Nurul Hanifah
Nim: 11.16.2.0072

ABSTRAK

NURUL HANIFAH, 2015. *Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
(Dibimbing oleh Dr. H. Bulu', M.Ag., dan Drs. Alauddin, M.A).

Kata Kunci : Pengaruh Menonton Televisi, Perkembangan Perilaku Siswa.

Skripsi ini mengedepankan sub masalah yaitu, “Bagaimana perilaku siswa setelah menonton televisi, berita apa yang suka di tonton dan bagaimana pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Tujuan penelitian untuk: 1). Mengetahui bagaimana perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo setelah menonton televisi. 2). Mengetahui berita-berita apa yang suka di tonton oleh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. 3). Mengetahui pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *asosiatif* dengan model *ex post facto*, yaitu penelitian dilakukan untuk mengungkap data yang sudah terjadi sebelumnya, tanpa manipulasi data yang didapat di lapangan, yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk persentase atau angka-angka. Populasi siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebanyak 58 orang dan dua orang guru akidah akhlak sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data berdasarkan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Perilaku siswa setelah menonton televisi berpengaruh negatif dan memperoleh persentase sebesar 80%, sedangkan pengaruh positifnya memperoleh persentase 20%. 2). Setelah siswa menonton berita-berita atau acara-acara di televisi menimbulkan reaksi yang dapat menjadikan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan karena siswa lebih suka menonton film, musik, iklan yang hanya dapat menghibur dirinya dan memperoleh persentase sebesar 80%. 3). Pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa yaitu dapat mengendalikan diri, memiliki potensi dan bakat, pengembangan wawasan, menanamkan nilai pendidikan agama, memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman judul	
Wise Words	
Pengesahan Skripsi	
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Pengesahan Pembimbing.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar.....	vii
Abstrak	ix
Prakata	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pengaruh Menonton Televisi.....	12
C. Perkembangan Perilaku Siswa.....	19
1. Pengertian Perkembangan.....	19
2. Faktor Perkembangan.....	21
3. Pengertian Perilaku Siswa.....	25
D. Kerangka Pikir.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
2. Perilaku Siswa Kelas XI IPA MAN Palopo Setelah Menonton Televisi.....	43
3. Berita-Berita yang Suka di Tonton Oleh Siswa Kelas XI MAN Palopo.....	48
4. Pengaruh Positif Menonton Televisi Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN Palopo.....	54
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh Positif Menonton Televisi.....	57
2. Pengaruh Negatif Menonton Televisi.....	58
 BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran /Rekomendasi.....	63

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting. Selain itu, Allah swt., dalam al-Qur'an surat *al-Mujadillah*/58:11 telah mensinyalir hal tersebut, dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam Q.S. *al-Mujadillah*/58 : 11 yaitu;

..مَنْ يَتْلُكْ حِزْبًا مِّنْهُ يَكُنَّ لَهُ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ۚ
مَنْ يَتْلُكْهُ يَتْلُهُ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ
..مَنْ يَتْلُكْهُ يَتْلُهُ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ
مَنْ يَتْلُكْهُ يَتْلُهُ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۚ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan

¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. XX; Bandung: CV. Dipenogoro, 2008), h. 544.

mengetahuinya. Pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan, yang disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.² Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan dalam nilai-nilai, baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual maupun material. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi dan sikap hidup baru. Hal-hal tersebut menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan.

Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, melainkan juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.³ Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah maka sulit menemukan jati dirinya. Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia perlu

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 79-80.

³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna. Dalam komunikasi massa, yang umum digunakan dan merupakan media massa yang efektif karena memiliki sifat audio visual. Media massa saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia diantaranya televisi. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga, baik ayah, ibu, anak atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.⁴

Ketika menginginkan informasi, dapat melihat siaran berita yang ditayangkan di televisi. Saat ingin memperoleh hiburan maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Melalui televisi pula kita dapat memperoleh hiburan, pengalaman dan pengetahuan.⁵ Media komunikasi yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia umumnya adalah televisi. Kehadiran televisi ditengah-tengah masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan. Televisi dapat dengan mudah kita jumpai di ruang tamu, di ruang tunggu sebuah gedung, di kantor-kantor sekolah,

⁴Morissan, *Jurnalistik Televisi Mustakhir*, (Ed. 1. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 1.

⁵Muazar Habibi, "*Program Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak (Studi Kasus Anak dan Orang tua Di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)*," <http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabibiupibab1.pdf> (21 maret 2014).

bahkan di sawah atau kebun juga dengan mudah kita dapatkan.⁶ Banyaknya audien televisi menjadikannya sebagai medium dengan efek yang besar terhadap orang, kultur dan juga terhadap media lain. Sekarang televisi adalah medium massa dominan untuk hiburan dan berita,⁷ hiburannya baik yang berupa film maupun musik, dan pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama. Selain berdampak positif, tayangan televisi memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat terutama anak-anak.

Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah kini telah berkembang menjadi banyak televisi swasta yang berada di Jakarta dan juga sejumlah stasiun lokal di berbagai daerah di Indonesia. Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia.⁸

Pada kenyataannya, televisi merupakan media massa yang memberikan informasi melalui visual dan suara memunyai pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya pada perkembangan perilaku siswa. Dampak dari

⁶Majalah Al Zaytun, *Globalisasi Pendidikan, Siapa Takut?*. (Ed. 2008. Indramayu: 2003), h.74. td.

⁷John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Ed. VIII. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 223.

⁸Morissan, *Jurnalistik Televisi Mustakhir*, h. 3.

media massa tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Masa anak-anak adalah masa terbentuknya pola berpikir dan perilaku siswa yang sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan kepada anak saat mereka menonton acara televisi yang mereka nilai acara tersebut menarik. Seperti yang telah diketahui bahwa televisi dapat memberikan informasi dan dapat menghibur anak-anak. Namun, apabila siswa tersebut menonton televisi secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya mengganggu konsentrasi anak dan mengurangi kreativitas anak saat belajar.⁹ Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan dan pencarian jati diri cenderung sangat mudah dipengaruhi, terutama oleh orang yang dekat atau disukainya. Permasalahan yang sering muncul sekarang yaitu bahwa pola pikir dan perilaku anak zaman sekarang yang sudah berubah, cenderung lebih agresif dan tidak sopan. Perubahan tersebut terjadi seiring berkembangnya teknologi, khususnya televisi dan program-program acara yang ditayangkan.¹⁰ Oleh karena itu, agar hal-hal tersebut tidak terjadi pada siswa, diperlukan penanganan khusus dan peran serta dari pihak orang tua dan guru yang bersangkutan dalam menayangkan program acaranya.¹¹ Melihat fenomena diatas penulis melakukan penelitian untuk membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh

⁹Firda Emiri Utami, “*Pengaruh Televisi pada Perkembangan Pola Pikir dan Perilaku Anak*”, <http://firdaeutami.wordpress.com/2011/05/24/makalah-pengaruh-televisi-pada-perkembangan-pola-pikir-dan-perilaku-anak/> Mata Kuliah Berfikir dan Menulis Ilmiah (25 maret 2014).

¹⁰Anthonius Kosasih, “*Dampak Negatif Menonton Televisi Pada Psikologi Anak*” <http://anthoniuskosasih.blogspot.com/2013/04/dampak-negatif-teknologi-terhadap.html> (12 Juni 2014).

Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo setelah menonton televisi?
2. Berita-berita apa yang suka di tonton oleh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?
3. Bagaimana pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

¹¹Firda Emiri Utami., “*Pengaruh Televisi pada Perkembangan Pola Pikir dan Perilaku Anak*”. (25 maret 2014).

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹²

Hipotesa dalam penelitian ini adalah perilaku siswa setelah menonton televisi akan berdampak positif jika mengetahui sisi baiknya dan berdampak negatif jika menonton tayangan televisi yang tidak sesuai usia dan tidak sesuai kebutuhan. Berita-berita yang suka ditonton seperti sinetron, drama korea dan lainnya yang tidak mendidik siswa menjadi kreatif. Pengaruh positif dari menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa yaitu apabila siswa dapat memilih acara televisi yang dapat mendidik, memberi pengalaman baru, menambah wawasan dan kecerdasan.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Definisi Operasional Variabel
 - a. Menonton televisi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi terbaru atau hanya sekedar mencari hiburan.
 - b. Perkembangan perilaku merupakan proses atau pandangan terhadap suatu perubahan diri yang dapat dikembangkan melalui potensi dan kemampuannya serta tingkah laku yang dapat meningkatkan suatu kerangka berfikir untuk melakukan tindakan yang baik.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah memfokuskan penelitian ini terhadap dampak menonton televisi, menonton televisi yang dapat memengaruhi perilaku siswa dan cara mengatasi dampak negatif yang timbul akibat menonton televisi. Hal ini dimaksudkan agar dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan untuk menganalisis data yang akan diperoleh.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mendewasakan anak dalam menjalani kehidupan ini, manusia dilahirkan dengan berbagai potensi yang dimiliki dan perlu dikembangkan baik yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap anak mengenyam pendidikan di sekolah dan harapan orang tua adalah supaya mengembangkan perilaku yang baik.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo setelah menonton televisi.
2. Untuk mengetahui berita-berita apa yang suka di tonton oleh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Manfaat Teoritis*, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan perilaku siswa, serta untuk menambah komunikasi dan informasi yang didapat melalui menonton televisi. *Manfaat Praktis*, Sebagai bahan informasi bagi orang tua, guru dan masyarakat luas dalam membimbing siswa atau anak. Sebagai bahan kontribusi bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan yang memengaruhi perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam skripsi ini, penulis menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan beberapa judul penelitian yang dimaksudkan untuk memperkaya wawasan penulis maupun pembaca terkait dengan menonton televisi dan perkembangan perilaku siswa yaitu:

1. Nurlailah dalam skripsinya berjudul “Dampak Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.¹ Skripsi Nurlailah lebih menekankan pada dampak televisi terhadap prestasi belajar siswa kurang baik karena menyita waktu belajar, bahkan motivasi belajar kurang sehingga menjadi penyebab prestasi akademik siswa tidak meningkat. Sedangkan skripsi penulis lebih terfokus pada pengaruh menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa yang diajarkan agar mampu mendisiplinkan waktu belajar di rumah, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, mengajarkan siswa menonton siaran televisi yang edukatif dan

mengadakan persuratan kepada orang tua siswa supaya mendampingi anaknya saat menonton televisi.

2. Cahaya Bintang dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Televisi Terhadap Intensitas Belajar di Rumah Siswa SD Negeri 119 Cendana Putih III Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara” menyimpulkan bahwa pengaruh televisi terhadap intensitas belajar dengan kategori sedang yakni sebesar 0,42 dengan taraf signifikan 0,000 %. Hal ini menunjukkan bahwa televisi selain memberikan kontribusi yang positif juga memiliki dampak negatif terhadap menurunnya intensitas belajar siswa di rumah.² Skripsi Cahaya Bintang lebih menekankan kepada peranan orang tua dalam mengantisipasi dampak negatif televisi yang sangat vital. Peran yang dimaksud dapat diwujudkan dalam bentuk bimbingan dan pendamping pada saat menonton atau secara bijaksana mengatur jam nonton anak sehingga tidak mengganggu jam belajarnya. Hal ini mungkin dilakukan jika orang tua memiliki kepedulian dan pengetahuan terhadap cara mendidik anak dalam menyerap informasi dari televisi. Skripsi penulis lebih terfokus pada menonton televisi dapat dijadikan kesukaan, hiburan, dapat dijadikan teman pada saat jenuh, memiliki nilai pendidikan yang dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan berfikir positif, serta dapat mengembangkan wawasan dan perilaku siswa.
-

3. Baharuddin dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Peserta Didik Pindahan Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Burau Kabupaten Luwu Timur” menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi sehingga ada pengaruh negatif dari peserta didik pindahan ke siswa yang lama sebagian besar adalah peserta didik yang memiliki akhlak tidak terpuji, dengan kata lain mereka telah membuat kesalahan di sekolah sebelumnya.³ Skripsi Baharuddin lebih menekankan pada peranan dan pimpinan guru PAI adalah membentangi para peserta didik dari pengaruh negatif dengan cara guru senantiasa aktif memberikan pengarahan, bimbingan dan pengajaran yang tentunya berdasarkan pada landasan al-Qur’an dan al-Hadis Nabi saw., baik di kelas ataupun diluar kelas. Sedangkan skripsi penulis lebih terfokus pada pengaruh positif menonton tayangan televisi seperti berita, film religi dan lainnya yang dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar, rajin berangkat sekolah, selalu shalat dzuhur berjamaah di masjid, menjadi siswa yang aktif di kelas dan memiliki kreativitas.

B. Pengaruh Menonton Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat. Karena televisi menyampaikan informasi melalui suara dan gambar

sekaligus televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya terbius untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan.⁴ Suatu informasi dikatakan penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton yang bernilai berita. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya maka semakin penting berita tersebut, berita terbaik yaitu berita yang bersentuhan langsung dengan kehidupan pemirsanya.

Ada sejumlah patokan yang dapat menentukan berita sehingga memiliki dampak paling besar yaitu; *Nyawa Manusia*, yang merupakan harta paling berharga yang dimiliki manusia, berita yang paling kuat memberikan informasi bahwa nyawanya terancam adalah peristiwa pemboman, bencana, kerusakan yang menimbulkan perasaan tidak tenang. *Gangguan*, yang dapat mengganggu pikiran dan aktifitas kehidupan, membuat hidup tidak nyaman seperti demonstrasi yang mengganggu kelancaran lalu lintas sehingga siswa malas sekolah. Selain itu, informasi yang menarik mampu membangkitkan rasa kagum, lucu/humor atau informasi mengenai pilihan hidup atau yang bersifat unik dan aneh.⁵ Seperti berita tentang seorang ibu yang melahirkan delapan bayi dan semua selamat akan menimbulkan perasaan kagum dan takjub.

Televisi hadir sebagai sarana untuk hubungan dan komunikasi antar manusia. Sebenarnya televisi mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi rekreatif

Pada dasarnya fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat kepada pemirsanya, karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan hiburan.

2. Fungsi edukatif

Selain untuk menghibur, televisi juga berperan memberikan pengetahuan kepada pemirsanya lewat tayangan yang ditampilkan.

3. Fungsi informatif

Televisi dapat mengerutkan dunia dan menyebarkan berita sangat cepat. Dengan adanya media televisi manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang terjadi di daerah lain dan dengan menonton televisi akan menambah wawasan.⁶

Ironisnya kini yang sering kita jumpai, acara-acara televisi lebih mementingkan pada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan sangat jarang

ditemui. Anak-anak dan televisi adalah dua komponen yang susah dipisahkan, mereka perpaduan yang sangat kuat. Tak banyak hal lain dalam kebudayaan manusia yang mampu menandingi kemampuan televisi dalam menyentuh anak-anak dan memengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka, begitu pula minat mereka dengan televisi. Mereka menganggap televisi lebih menyenangkan dari pada belajar dan mendengarkan nasehat orang tua. Mereka merasa terlayani dengan adanya televisi.

Adanya televisi mereka akan melupakan kesulitannya, dengan adanya televisi mereka gunakan untuk mengisi waktu, mempelajari sesuatu, memberikan rangsangan, bersantai, mencari persahabatan dan sekedar kebiasaan. Kebiasaan menonton televisi bagi anak sebenarnya kurang baik. Banyak sekali tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi yang tidak mendidik. Bahkan tak jarang ditemui acara-acara yang berbahaya bagi anak. Sering sekali ditayangkan dalam televisi acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya belum pantas ditonton oleh anak, tidak hormat kepada orang tua, gaya hidup yang hura-hura dan masih banyak lagi deretan dampak negatif yang akan menggrogoti anak-anak yang masih belum mengerti dan mengetahui apa-apa. Mereka hanya tahu bahwa acara televisi itu bagus, mereka merasa senang dan terhibur serta merasa penasaran untuk mengikuti acara demi acara selanjutnya.⁷

Bentuk program dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi program kepada pemirsa (*audience*). Bentuk program yang digunakan untuk menayangkan program televisi sangat beragam yaitu; *Drama* yang merupakan adanya konflik dari orang-orang yang terlibat atau pelaku didalamnya, yang biasa dimulai dengan mengenalkan karakter yang kemudian diikuti dengan konflik yang dibangun secara dramatis dan penyelesaian konflik pada akhir cerita dapat berupa *happy ending* atau sebaliknya. *Musik*⁸ yang merupakan suara yang tersusun demikian rupa, yang memiliki nada, irama, lagu serta keharmonisan bagi pendengar, selain itu musik dijadikan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan. Musik memiliki masa keemasan yang sebenarnya memiliki manfaat khusus seperti dapat meningkatkan kecepatan otak, meningkatkan motivasi, menyegarkan pikiran supaya semangat kembali dalam melakukan aktivitas. *Gelar wicara atau talk show*⁹ suatu acara di televisi yang membicarakan seseorang ataupun sekelompok orang yang dipandu oleh gelar wicara. *Kuis*¹⁰ yang merupakan permainan atau *game* asyik yang dapat mengasah kemampuan logika, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

Manusia memanfaatkan televisi sebagai alat bantu yang paling efektif dan efisien. Dimana kesemuanya ini dapat terwujud melalui berbagai program dan tayangan televisi yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan material. Kebanyakan menonton televisi cenderung tidak terencana dan bersifat tidak sadar, tiap kali banyak orang memunyai waktu luang, mereka tiba-tiba saja duduk dihadapan televisinya tanpa diundang banyak niat dan rencana tiba-tiba saja dibatalkan, lantaran tergoda dan terpanggil untuk menyaksikan acara tertentu yang disiarkan di televisi.

Televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak, waktu yang dilewatkan didepan layar televisi berarti waktu yang tidak dimanfaatkan oleh anak untuk belajar, membaca, menggambar atau membantu pekerjaan rumah tangga. Apabila tayangan televisi menyajikan acara hiburan atau acara bernuansa kekerasan maka itu anak-anak cenderung menyukai dan menggemari tayangan tersebut karena apa yang dilihat, ditonton, ditayangkan televisi biasanya anak-anak cenderung akan menirunya tanpa disaring, di filter dan tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih acara yang disajikan, sehingga takut akan merusak akhlak dan perilaku anak terhadap pengaruh yang ditayangkan oleh televisi.¹¹ Melalui televisi, seseorang dapat memperoleh informasi yang terjadi dimanapun secara cepat dan lebih jelas.

Televisi hadir sebagai sarana untuk hubungan dan komunikasi antar manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa televisi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Banyak fakta yang dapat menunjukkan bahwa televisi dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa diantaranya:

- a. Anak menjadi tidak kreatif. Melalui televisi, anak akan terdorong menjadi manusia individualis dan egois yang merasa tidak membutuhkan orang lain. Mereka dengan mudahnya dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang ada hanya dengan menggunakan televisi yang mengandung berbagai hiburan. Anak terlihat seperti menutup diri dengan lingkungannya dengan tidak mau bermain dengan temannya atau membiasakan diri mencari aktivitas lain yang bersifat mendidik dan menyenangkan. Dengan alasan inilah dapat dinilai bahwa televisi membuat anak menjadi tidak kreatif.¹²
 - b. Anak menjadi informatif. Sebagai media elektronik, televisi memiliki fungsi informatif yang dapat menyebarkan berita dengan sangat cepat. Melalui televisi, manusia dapat dengan mudah memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang terjadi di daerah lain. Televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerful*) untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas (*broadcast*) dan dalam waktu bersamaan. Bagi anak-anak, fungsi informatif itu dapat berguna apabila televisi
-

menampilkan tayangan yang dapat memberikan informasi kepada mereka. Dengan menonton televisi, diharapkan wawasan anak dapat bertambah. Melalui televisi, informasi atau kejadian di dunia dapat diterima langsung di rumah dengan mudah.

- c. Konsentrasi anak terganggu. Konsentrasi anak dapat terganggu apabila terlalu sering menonton televisi dan menyaksikan acara yang seharusnya tidak mereka tonton. Anak juga akan merasakan bahwa konsentrasi mereka terhadap hal-hal lain terbatas karena contoh yang diberikan televisi juga terbatas. “Berdasarkan riset di Indonesia menunjukkan, anak-anak menonton televisi rata-rata 35 jam seminggu”.
- d. Menghibur anak. Televisi mempunyai fungsi lain yaitu sebagai media penghibur. Hal ini dimaksudkan bahwa televisi diharapkan dapat menghibur penontonnya dengan memberikan tayangan yang menarik dan juga sehat. Sebagai makhluk sosial, anak memerlukan hiburan agar hidupnya tidak merasa bosan dan jenuh. Anak akan semakin sering menonton televisi apabila dia sendirian di rumah karena ditinggal orang tuanya bekerja. Untuk mengatasi rasa sepi, maka anak tersebut akan menonton acara anak yang dapat menghibur hatinya.¹³
- e. Anak hanya ingin menonton program yang sifatnya mendidik. Seperti yang disampaikan dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, televisi dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan. Pesan-pesan edukatif baik dalam aspek *kognitif*, *afektif*,

ataupun *psikomotor* bisa dikemas dalam program televisi. Oleh karena itu, pola berpikir anak akan berkembang dengan menyaksikan acara yang sifatnya mendidik. Begitu pula dengan perilaku, anak akan merasa terdidik apabila menyaksikan acara yang sifatnya mendidik.

- f. Menimbulkan perilaku konsumtif pada anak. Dalam bukunya, Ujang Sumarwan menjelaskan bahwa “televisi telah menjadi medium yang sangat banyak menciptakan budaya populer”. Oleh sebab itu, anak akan terpengaruh oleh artis dan juga iklan yang menampilkan pakaian dan barang-barang bermerek lainnya. Hal terburuk yang terjadi adalah anak akan menjadi seorang pribadi yang berperilaku konsumtif karena menginginkan berpenampilan seperti tokoh atau artis yang dilihatnya.
 - g. Terbentuknya sikap negatif akibat tayangan yang buruk. Beragam tayangan dapat ditampilkan oleh televisi mulai dari yang bersifat mendidik hingga merusak. Jika anak diberikan tayangan menampilkan tindak kekerasan maka anak dapat dengan mudahnya meniru apa yang dia lihat di televisi. Selain itu, tayangan kekerasan yang ditampilkan dapat meningkatkan perilaku agresif pada anak, anak menjadi tidak peka pada kekerasan dan anak menjadi takut atas apa yang terjadi di dunia itu sangat berbahaya.¹⁴
-

Berawal dari keprihatinan terhadap dampak tayangan televisi terhadap tingkah laku khalayak umum (terutama siswa), tujuannya untuk membangkitkan kembali kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kualitas program televisi yang ditayangkan. Karena banyak yang tidak menyadari akan pentingnya fungsi tayangan televisi terhadap perilaku di kehidupan sehari-hari. Seharusnya televisi bisa menjadi sarana belajar, namun yang terjadi malah sebaliknya. Tayangan televisi justru memiliki dampak yang buruk terhadap perilaku siswa. Banyak tingkah laku dalam program televisi yang sangat tidak layak untuk ditirukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Televisi tentunya mempunyai pengaruh yang positif dalam perkembangannya di dunia, diantaranya:

- 1) Dalam hal penyajian berita, televisi umumnya selalu up to date, mampu menyajikan berita terbaru langsung dari lokasi kejadian. Hal ini tentu akan membuat siswa tidak ketinggalan informasi dan memberikan wawasan yang cukup luas.
- 2) Bila televisi menyajikan acara-acara yang berhubungan dengan pendidikan, hal ini tentu sangat berguna bagi siswa karena bisa mengambil manfaat berupa informasi pendidikan dari acara televisi tersebut.

- 3) Salah satu pengaruh positif televisi adalah bisa menyegarkan otak dengan menonton beragam tayangan hiburan yang disajikan oleh stasiun televisi.
- 4) Televisi banyak menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh, baik dalam dunia pendidikan, dunia usaha, hiburan, atau yang lainnya. Figur-figur yang ditampilkan dalam televisi ini bisa memicu untuk mencontoh kesuksesan mereka.

Selain memiliki pengaruh positif, televisi tentunya mempunyai pengaruh yang negatif dalam perkembangannya di dunia, diantaranya:

- a) Pengaruh negatif televisi yang paling utama adalah membuat siswa lupa waktu sehingga merasa malas untuk melakukan suatu pekerjaan dan malas belajar.
- b) Banyaknya acara-acara yang tidak mendidik di televisi bisa memengaruhi kejiwaan seorang anak. Seperti film kekerasan atau berita kriminal adalah beberapa acara yang tidak patut ditonton oleh siswa karena bisa saja meniru adegan kekerasan atau tindak kriminal yang mereka tonton di televisi.
- c) Menonton televisi terus-menerus tidak hanya akan melalaikan siswa dari pekerjaan, tapi juga merusak kesehatan.

- d) Orang yang menonton televisi secara terus-menerus umumnya akan menjadi pemalas karena badannya tidak banyak bergerak, tubuh tidak akan terbiasa bekerja berat, akibatnya adalah tubuh menjadi lemah dan lemas.¹⁶

C. Perkembangan Perilaku Siswa

1. Pengertian Perkembangan

Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungannya. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa anak, remaja, sampai masa dewasa.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan

berkesinambungan.”¹⁷Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah lebih maju. Di dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, arti “perkembangan” adalah perihal berkembang. Yang berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian, istilah “berkembang” atau perkembangan bersifat abstrak dan konkret. Perkembangan tiap individu juga tidak selalu sama, seorang beda dengan yang lainnya.¹⁸

Syah memberikan kesimpulan bahwa perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia ke arah yang lebih maju dan sempurna. Hamalik menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses kreatif, karena perkembangan itu meliputi proses organisasi dan reorganisasi, maka perkembangan merupakan proses kreatif dalam arti individu memilih aspek-aspek lingkungan dan terhadap lingkungan itu ia harus memberikan respons.¹⁹ Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan secara bertahap dari waktu ke waktu dalam bentuk jasmaniah maupun rohaniah di kehidupan manusia.

2. Faktor Perkembangan

Sejak lahirnya di muka bumi ini, manusia bersentuhan dengan alam. Persentuhan dengan alam menimbulkan pengalaman. Alam memberikan rangsangan kepada manusia melalui pancaindera. Jadi, pancaindera merupakan alat komunikasi antara alam dengan manusia yang membuahkan pengalaman. Pengalaman itu waktu demi waktu bertambah, karena manusia ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang hakiki; apa, bagaimana, dan mengapa, baik atas kehadirannya di dunia ini, maupun atas segala benda yang telah mengadakan kontak dengan dirinya. Perkembangan pola pikir manusia ini dari zaman ke zaman terus berubah bahkan bertambah, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

a. Rasa ingin tahu

Dengan pertolongan akal budinya manusia menemukan berbagai cara untuk melindungi diri terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan. Tetapi adanya akal budi itu juga menimbulkan rasa ingin tahu yang selalu berkembang. Rasa ingin tahu manusia pada tiap saat belum tentu sama kuat, demikian pula kelompok fenomena yang menimbulkan rasa ingin tahu biasanya berbeda-beda dan dapat berubah-ubah

menurut keadaan. Tidak mungkin setiap individu mempunyai rasa ingin tahu yang sama kuat terhadap segala fenomena yang terjadi dalam alam.²¹

b. Mitos

Mitos adalah suatu pengetahuan berdasarkan penghayatan digabungkan dengan pengalaman dan didasarkan dengan kepercayaan. Dalam istilah lain disebutkan bahwa mitos adalah pengetahuan baru yang merupakan kombinasi antara pengalaman-pengalaman dan kepercayaan.²² Karena manusia merupakan makhluk sosial yang berusaha memenuhi kebutuhan non fisik atau alam pikirannya.

c. Penalaran

Penalaran dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu;

1) Penalaran deduktif (Rasionalisme)

Bertambah majunya alam pikiran manusia dan makin berkembangnya cara-cara penyelidikan, manusia dapat menjawab banyak pertanyaan tanpa mengarang mitos. Perkembangan alam pikiran manusia merupakan suatu proses, maka manusia tidak puas dengan pemikiran ini, sehingga berkembang ke tahap positif atau tahap

ilmu. Dalam tahap positif atau tahap ilmu ini, rasio sudah dioperasikan secara obyektif. Manusia menghadapi obyek dengan rasio.

2) Penalaran induktif (Empirisme)

Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan penalaran deduktif ternyata memunyai kelemahan, maka muncullah pandangan lain yang berdasarkan pengalaman konkret. Mereka yang mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman konkret ini disebut penganut empirisme. Penganut empirisme menyusun pengetahuan dengan menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif adalah cara berpikir dengan menarik kesimpulan umum dari pengamatan atas gejala-gejala yang bersifat khusus.²³ Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi.²⁴

Firman Allah dalam al-Qur'an surah *al-Ankabut/* 29: 20.

..مَنْ يَرْجُ الْآخِرَ لَا يُفْلِحُ سِوَا مَنِ اعْتَدَىٰ لِلْآخِرَةِ
 .مَنْ يَرْجُ الْآخِرَ لَا يُفْلِحُ سِوَا مَنِ اعْتَدَىٰ لِلْآخِرَةِ

Terjemahnya:

“...Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.²⁵

Seorang yang *fathonah* itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka yang mempunyai sifat *fathonah* mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa. Mereka mampu belajar dan menangkap peristiwa yang ada disekitarnya, kemudian menyimpulkannya sebagai pengalaman berharga dan pelajaran yang memperkaya khasanah. Mereka tidak segan untuk belajar dan mengajar karena hidup hanya semakin berbinar ketika seseorang mampu mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka yang memiliki sifat *fathonah* sangat besar kerinduannya untuk melaksanakan ibadah.²⁶

Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, oleh karena itu keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk perkembangan sosialnya.²⁷

Faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku siswa yaitu genetik atau keturunan

yang merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup. Faktor genetik berasal dari dalam individu antara lain yaitu; *jenis ras* yang merupakan perbedaan warna kulit yang memiliki perilaku yang spesifik, *jenis kelamin* yang membedakan antara pria dan wanita, *sifat fisik* yang memiliki perilaku yang berbeda-beda baik itu pendek, gemuk ataupun tinggi, *sifat kepribadian* yang merupakan keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku dalam usaha adaptasi dengan hidupnya, *bakat pembawaan* yang merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sedikit bergantung pada latihan, *intelegensi* yang merupakan kemampuan untuk berfikir abstrak.²⁸

3. Pengertian Perilaku Siswa

Berbicara tentang perkembangan perilaku, pada hakikatnya berbicara tentang aspek perkembangan seorang manusia baik dari sikap, mentalnya sebagai individu maupun kelompok. Beberapa para ahli mendefinisikan pengertian perilaku, antara lain:

- a. Menurut Notoadmojo, mendefinisikan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak

luar. Perilaku remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang terbentuk dengan pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri remaja dan faktor perkembangan sosial di lingkungan sekitarnya.

- b. Menurut Hurlock perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal remaja memengaruhi tingkat individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser.²⁹

Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja dapat dalam bentuk perubahan secara kognitif, afektif, dan konasi. Perubahan kognitif merupakan perubahan dalam pengetahuan tentang suatu hal yang dimiliki. Perubahan afektif merupakan perubahan dalam menyikapi suatu hal. Perubahan konasi merupakan perubahan dalam perilaku atau tindakan dengan menggunakan suatu cara tertentu. Remaja yang sedang dalam masa transisi memiliki beragam tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka, antara lain untuk mendapatkan informasi yang saat ini menjadi topik pembicaraan banyak orang, mendapat hiburan ketika bosan, mencari jalan keluar atas masalah mereka dan memungkinkan sekedar mengisi waktu luang. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.³⁰

Aplikasi teori-teori belajar dan psikologi perilaku yang mempersyaratkan perubahan perilaku yang teramati dan dapat diukur,³¹ dalam pandangan psikologi perilaku yang dimotori teoriwan Paplov, Thorndike, dan Skinner, stimulus merupakan penyebab pokok terbentuknya respon-respon dalam belajar. Stimulus yang dibentuk melalui pengubahan materi bahasan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang pembelajar mengembangkan perilaku seperti yang dikehendaki dalam tujuan belajar.

Teori belajar perilaku yang menonjol tampak adanya kesamaan pandangan bahwa stimulus, baik yang terkondisi maupun yang terbuka dipandang sebagai penggerak awal tindakan belajar yang mendekati salah satu diantara titik-titik garis kontinum antara kesukarelaan menuju kearah pemaksaan dalam belajar.³²

Perkembangan aspek-aspek kemanusiaan dibedakan ke dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik, kesehatan, panca indra dan sebagainya yang ada pada siswa. Perilaku siswa menjadi mudah untuk dikembangkan ketika kondisi fisiknya mendukung hal tersebut.
-

- 2) Kondisi psikologis antara lain yang berkaitan dengan keadaan minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Perilaku seorang siswa secara singkat dapat dikatakan bahwa ia mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain; faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar siswa serta faktor dari luar dan dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa menurut aliran nativisme merupakan faktor bawaan yang antara lain terdiri dari bakat, minat, kemauan, kecerdasan dan fantasi. Sementara faktor dari luar siswa antara lain bagian-bagian masyarakat yang ikut memengaruhi perilaku mereka, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, benda hidup, benda mati dan iklim. Adapun yang dimaksud dengan faktor campuran adalah adanya saling pengaruh antara pembawaan dari siswa itu sendiri dengan pengaruh dari luar.³³

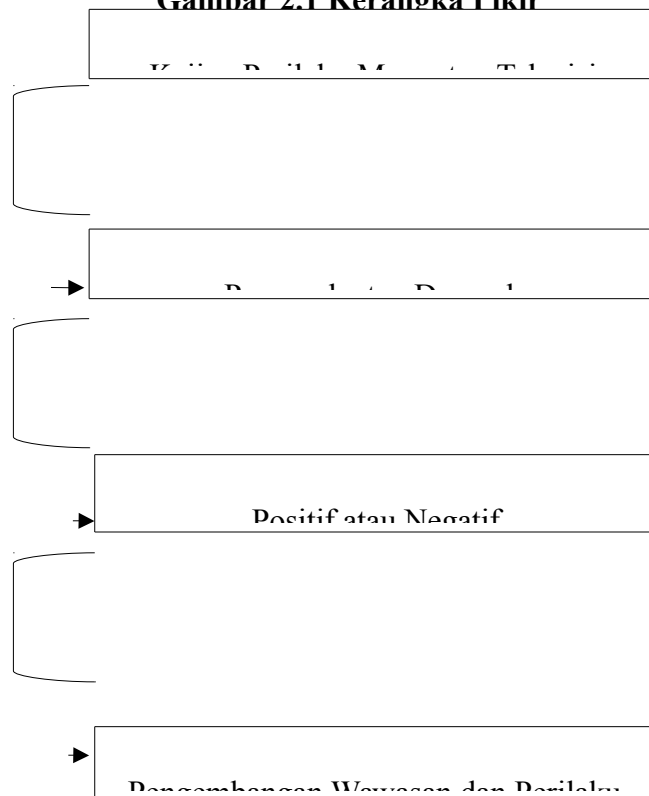
D. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

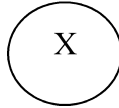
yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.³⁴

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa televisi sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai dampak positif walaupun tidak bisa dihilangkan adanya dampak negatif. Segi positifnya menonton televisi adalah mengembangkan pola pikir dan perilaku anak. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan pedagogik dan psikologis, kedua pendekatan tersebut digunakan karena pembahasan di dalam penelitian ini banyak membahas tentang pendidikan di sekolah dalam bentuk pendekatan guru serta terkait dengan aspek psikologis karena membahas tentang perilaku kaitannya dengan siswa di kelas. Pendekatan pedagogis dan psikologis menuntut untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif dan asosiatif eksternal yakni penelitian yang berusaha menentukan

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data.² Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal penelitian;
2. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan pengurusan surat izin penelitian dan penyebaran angket;
3. Serta tahap pengolahan data, penyusunan hasil penelitian dan laporan penelitian.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Pengaruh menonton televisi

Y = Perkembangan perilaku siswa

—► = Pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, terletak di jalan Dr. Ratulangi, Kecamatan Bara Utara, Kelurahan Balandai, kota Palopo, tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.⁴ Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka perlu ditentukan populasi penelitian, adapun populasi dalam penelitian adalah guru akidah akhlak sebanyak dua orang dan seluruh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo semester ganjil yang terdaftar pada Tahun pelajaran 2014/2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain, sampel jenuh adalah sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶

Tabel 3.1 : Jumlah, Perincian Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas/Ruangan	Populasi	Sampel
1	XI IPA.1	20	20
2	XI IPA.2	20	20
3	XI IPA.3	18	18
	Jumlah	58	58

Sumber data: Dokumentasi MAN Palopo, 12 September 2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke sekolah terhadap situasi mengenai peristiwa yang terjadi perilaku atau keadaan objek yang akan diteliti. Dengan kata lain, pengambilan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengumpulkan data. Menurut Husaini Ustman dan Purnomo Setiady Akbar, “observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁷ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku siswa di sekolah, di kelas, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Teknik ini dipilih dengan pertimbangan karena banyaknya responden sehingga memudahkan peneliti dan tidak memakan waktu lama untuk mengetahui jenis data yang dibutuhkan oleh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo

tentang perkembangan perilaku positif yang di pengaruhi karena suka menonton televisi di rumah baik film, berita, hiburan dan musik.

3. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, peneliti menyiapkan buku dan lembaran kertas untuk mencatat informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak.

4. Dokumentasi adalah dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁰ Berdasarkan pengertian dari dokumentasi dapat dipahami bahwa dokumen merupakan kumpulan data-data yang telah lalu baik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan ataupun gambar yang berkaitan dengan penelitian ini seperti visi misi sekolah, sejarah berdirinya, daftar nama pemimpin sekolah dari awal hingga sekarang dan lainnya.

Selain itu data dalam skripsi ini adalah informasi dari hasil telaah dokumen kepustakaan seperti buku-buku, jurnal dan al-Qur'an. Selain itu didukung juga dengan sumber-sumber dari internet yang sesuai dengan penulisan yang dibahas, yaitu mengenai “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dan asosiatif, diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan. Sedangkan butir-butir angket yang digunakan untuk menentukan kategori pengaruh menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa adalah menggunakan skala likert yang dikembangkan dan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada lima alternatif jawaban yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot untuk setiap pertanyaan positif dimulai dari 5,4,3,2,1, sedangkan yang negatif dimulai dari 1,2,3,4,5.

Dari hasil analisis data tersebut, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu melihat persentase pengaruh menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Untuk menentukan persentase hasil analisis tersebut peneliti gunakan analisis data kuantitatif deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{11}$$

Keterangan Rumus:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif deskriptif dan asosiatif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penulis, perilaku siswa setelah menonton televisi berpengaruh negatif, sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa 80% siswa yang suka menonton televisi dapat menurunkan minat untuk belajar.
2. Berdasarkan hasil analisis penulis, setelah siswa menonton berita-berita atau acara-acara ditelevisi menimbulkan reaksi yang dapat menjadikan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan. Dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa 80% siswa lebih suka menonton film, musik, dibandingkan nonton berita dan pendidikan.
3. Menonton televisi dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo, jika siswa dapat menerima informasi

dengan cepat tentang pendidikan, siswa yang suka menonton dan dapat mengendalikan diri akan memiliki perilaku yang baik, memiliki potensi dan bakat, akan bermanfaat dan bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan Agama Islam merupakan kajian yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan keilmuan, memperkuat akidah, menanamkan sikap *istiqamah* dalam beribadah, pengalaman pengetahuan, memiliki akhlak mulia supaya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt., memiliki budi yang luhur, dapat memahami, mengerti, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sebagai umat muslim harus memiliki perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah*, yang memiliki kesadaran serta dapat mengontrol diri pada saat menonton televisi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, maka penulis menyarankan kepada:

- a. Guru akidah akhlak hendaknya mampu memberi motivasi kepada siswa supaya rajin belajar di sekolah maupun di rumah, tidak melarang siswa menonton televisi yang

bersifat positif karena dapat mengembangkan wawasan siswa dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang difahaminya dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku yang baik dapat melekat pada diri siswa.

- b. Siswa boleh menonton televisi baik itu hiburan, berita, film religi, pendidikan dan lainnya, untuk menambah wawasan dan informasi, namun siswa hendaknya mampu membatasi menontonnya agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan membantu orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaz, Mooza. “*Warisan Untukmu*”, mooza-alkaz. [blogspot.com /2012/03/ faktor-faktor-yang-memengaruhi.html?m=1](http://blogspot.com/2012/03/faktor-faktor-yang-memengaruhi.html?m=1). (04 Juli 2015).
- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Al-Zaytun, Majalah. “*Globalisasi Pendidikan, Siapa Takut?*”. Ed. 2008. Indramayu, 2003.td.
- Angelo, Musa. “*Klasifikasi Program Acara Televisi*”, [http://musa666. wordpress. com/tag/ macam-macam-program-tv/](http://musa666.wordpress.com/tag/macam-macam-program-tv/) (04 Juli 2015).
- Ariayu, Desi. “*Dampak Tayangan Televisi Terhadap Tingkah Laku Masyarakat*”, [http://www. kompasiana. com/desyariayu/ dampak- tayangan- televisi- terhadap- tingkah- laku-masyarakat_54f7977da33311087c8b46d5](http://www.kompasiana.com/desyariayu/dampak-tayangan-televisi-terhadap-tingkah-laku-masyarakat_54f7977da33311087c8b46d5) (07 Agustus 2015).
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Tinjauan Toeritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Arliani. “*Pengaruh Fobia Pada Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Palopo*”. dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013.

Asriza, Conny. "*Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seseorang*", connyeternal.blogspot. com/2009/11/ faktor-yang-memengaruhi-perilaku. html?m=1. (04 Juli 2015).

Baharuddin. "*Pengaruh Peserta Didik Pindahan Terhadap Perilaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Burau Luwu Timur*". dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2014.

Bintang, Cahaya. "*Pengaruh Televisi Terhadap Intensitas Belajar di Rumah Siswa SD Negeri 119 Cendana Putih III Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara*". dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. XX; Bandung: CV. Dipenogoro, 2008.

Elmina. "*Pengaruh Televisi Terhadap Intensitas Belajar Di Rumah Peserta Didik SD Negeri Katoi Kabupaten Kolaka Utara*". dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.

Fauzi, Irfan. "*Optimis, Semangat dan Sukses*", <http://irfauzi.blogspot.com/2011/01/pengaruh-televisi-terhadap-pendidikan.html> (7 Agustus 2015).

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2012.

Habibi, Muazar. "*Program Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak (Studi Kasus Anak dan Orang tua Di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)*". <http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabibiupibab1.pdf> (21 maret 2014).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Haryono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hasnah. “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo*”. dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.

Jaswandi, Lathiffida Noor. “*Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Remaja*”. [http:// lathiffida47. wordpress. com /2012/05/08/ makalah-pengaruh-media-televisi-terhadap-perilaku-remaja/](http://lathiffida47.wordpress.com/2012/05/08/makalah-pengaruh-media-televisi-terhadap-perilaku-remaja/) (1 april 2014).

Kosasih, Anthonius. “*Dampak Negatif Menonton Televisi Pada Psikologi Anak*”. [http:// anthonius kosasih. blogspot.com /2013/04/ dampak-negatif-teknologi-terhadap. html](http://anthoniuskosasih.blogspot.com/2013/04/dampak-negatif-teknologi-terhadap.html) (12 Juni 2014).

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Morissan. *Jurnalistik Televisi Mustakhir*. Cet. I. Ed. I; Jakarta: Kencana, 2008.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Noviyanti, Lilisthree. “*Pengaruh Televisi Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak*”.
<http://lilis3noviyanti.blogspot.com/2013/06/pengaruh-televisi-terhadap-pola-pikir.html> (6 april 2014).

Nurlailah. “*Dampak Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”. dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.

Ramadhan M.. “*Mahasiswa STAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan*”.
<http://stai-kuliahku.blogspot.com/2012/06/perkembangan-pola-pikir-manusia.html> (27 maret 2014).

Sarlito, W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Cet. Ke-15, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Cet. 10; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Tim Dosen. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis*. Perpustakaan STAIN Palopo, 2012.

Tiro, Muh. Arif. *Dasar-dasar Statistik*, Makassar: UNM, 2000.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

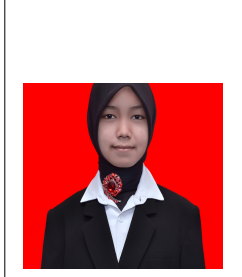
Uno, B. Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. I; Gorontalo: Bumi Aksara, 2006.

Ustman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Utami, Firda Emiria. “*Pengaruh Televisi pada Perkembangan Pola Pikir dan Perilaku Anak*”. <http://firdaeutami.wordpress.com/2011/05/24/makalah-pengaruh-televisi-pada-perkembangan-pola-pikir-dan-perilaku-anak/> Mata Kuliah Berfikir dan Menulis Ilmiah (25 maret 2014).

Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Ed. VIII. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.

Yusuf, Syamsu L.N. dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.



RIWAYAT HIDUP

Nurul Hanifah, Lahir di Kolaka merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, memiliki dua orang adik perempuan, lahir pada tanggal 20 Januari 1994 dan hasil buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Shodiq dan Misi Purwati (Al-marhumah). Tekat yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan ayahanda selaku orang tua tunggal serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, Nusa dan Bangsa.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik selama dua tahun, mulai tahun 1997-1999 di Taman Kanak-kanak al-Muhajirin desa Peoho, kec. Watubangga, kab. Kolaka dan menjadi siswi di Madrasah Ibtidaiyah al-Muhajirin desa Peoho, kec. Watubangga, kab. Kolaka pada tahun 1999-2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau dikenal dengan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I) di al-Muhajirin desa Peoho, kec. Watubangga, kab. Kolaka pada tahun 2005-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Watubangga, kab. Kolaka pada tahun 2008-2011.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2011, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2015 selama 8 semester. Selama kuliah penulis memiliki pengalaman diorganisasi yaitu; Anggota Pengembangan kerohanian di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI.B) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Selain itu penulis memiliki pengalaman latihan seperti seminar pendidikan, seminar karya tulis ilmiah dan lainnya. Penulis pernah menjadi mahasiswi yang memiliki prestasi terbaik di semester empat dan lima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2011, di semester enam penulis menjadi pengunjung terbaik pertama di perpustakaan IAIN Palopo angkatan 2011 pada tahun 2014.

Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”. Contact Person; 0852-5508-8207.

